MEMBANGUN KORIDOR PENGEMBANGAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB[1]

Oleh:
Prof. Dr. Saidun Fiddaroini, MA

Bismillahirahmanirrahim
Assalamualaikum wr. wb.
Alhamdulillah, Wa as-Shalatu Wa as-Salamu ’Ala Asyraf al-Anbi-ya’ Wa al-Mursalin Muhammad Ibn ’Abd Allah Wa ’Ala Alihi Wa Ashabihi Ajma’in.

Yang terhormat,
- Rektor/Ketua dan Anggota Senat IAIN Sunan Ampel,
- Ibu-ibu, Bapak-bapak serta segenap Sivitas Akademika yang ber-bahagia.

Perkenankanlah kami dalam kesempatan inaugurasi profesor ini menyampaikan pidato dengan judul ‘MEMBANGUN KORIDOR PENGEMBANGAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB’

Pertama-tama kami sampaikan penghormatan dan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada para hadirin semuanya atas kehadiran dan perhatiannya. Semoga Allah SWT membalas dengan pahala yang berlipat ganda.

---Hadirin yang terhormat.

PENDAHULUAN

Bahasa Arab adalah satu-satunya bahasa agama yang sekaligus diakui sebagai bahasa internasional. Penting dan perlunya bisa ber-bahasa Arab sudah sejak dulu dipopulerkan. Banyak buku pelajaran bahasa Arab yang menjanjikan keberhasilan dengan sangat menarik, namun untuk belajar agar bisa terampil berbahasa Arab dengan cara yang mudah tidak begitu populer. Tidak bisa diingkari bahwa yang terampil berbahasa Arab tetap saja tidak banyak dan tidak populer. Akibatnya, kepopuleran pentingnya bisa berbahasa Arab menjadi slogan yang sudah tidak menarik lagi.

Informasi yang masih sering terdengar adalah keluhan tentang kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran bahasa Arab, baik yang di-alami oleh siswa, mahasiswa maupun oleh gurunya sendiri. Tempat-tempat pembelajaran bahasa Arab tidak lagi memudahkan pem-belajaran bahasa Arab, tetapi justru sebaliknya menjadi sumber in-formasi untuk mempopulerkan sukarnya bahasa Arab.

Pada tahun 1943 M. di Eropa sudah direncakanan adanya kesan bahwa bahasa Arab itu sukar. Pada tingkat permulaan sudah lang-sung diajarkan materi yang diambil dari kitab-kitab yang oleh orang Arab sendiri dianggap sukar dipahami, seperti *Al-Bayan wa al-Tab-yin, Al-Hayawan al-Kamil, Asror al-Balaghoh, Al-Mu-'allaqot al-Sab'u.* Metode pembelajarannya sangat tradisional, dimulai dengan hafalan kaedah-kaedah nahwu dan sharaf. Para peminat bahasa Arab, dari kalangan pelajar muslim di sana serempak meninggalkan peng-ajaran tersebut.[2] Gagallah pembelajaran bahasa Arab. Sebuah kega-galan yang direncanakan dan tercapailah tujuannya, yakni terben-tuknya citra negatif bagi bahasa Arab. Bahasa Arab dikenal sukar dan menjadi *momok* bahkan itu terjadi di lembaga pendidikan baha-sa Arab sendiri sehingga sedikit sekali peminatnya.

---Hadirin yang terhormat,

MEWUJUDKAN CITRA POSITIF

Citra negatif bahasa Arab baru dapat dihilangkan kalau sulitnya bahasa Arab yang menjadi problem sudah dieliminir. Ada faktor-faktor yang dianggap menjadi penyebab sulitnya bahasa Arab, yak-

[1] Disampaikan pada Rapat Terbuka Senat IAIN Sunan Ampel Surabaya 9 Agustus 2007

[2] Ali al-Hadidi, *Musykilah Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyah li Ghoiri al-'Arab* (Kai-ro: Dar al-Kutub al-'Arabiy, 1966), 56-59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ni adanya perbedaan tabiat bahasa termasuk gramatikanya,[3] adanya spesifikasi bahasa Arab yang tidak terdapat dalam bahasa Indonesia,[4] adanya perbedaan bahasa mulai dari sistem bunyi sampai dengan tulisannya,[5] dan adanya pola konjugatif (*tashrifat*), sebagai ciri utama bahasa Arab yang tidak dikenal dalam bahasa Nusantara se-bagai bahasa mudah yakni bahasa-bahasa Astronesia.[6] Faktor-faktor linguistik tersebut selama ini dianggap sebagai akar penyebab sulit-nya pembelajaran bahasa Arab, bagi selain bangsa Arab atau *ghair al-Nathiqin bi al-'Arabiyah*[7]; namun pada kenyataannya semua itu tidak bisa disebut sebagai faktor yang menimbulkan citra negatif, karena semua itu adalah ciri khas bahasa, bukan masalah yang me-nimbulkan problem dan dapat diatasi dengan mudah.

(Masalah *tasrifat* (*as-shorfiyah* atau morphology) tidak bisa dinyatakan sebagai problem. Ketika seseorang tidak mengerti kata "kunci" dalam bahasa Arab, maka dengan *tashrifat* dapat diketahui bahwa "kunci" itu adalah alat pembuka yang berasal dari kata ”membuka” yakni *fataha* (فتح) menjadi *miftah* (مِفتاح) berarti kunci alat untuk membuka. Dengan *tashrifat*, para pelajar tidak banyak di-bebani untuk menghafal kosa kata yang begitu banyak. Jadi *tashri-fat* itu bukan penyebab terjadinya problem dalam pendidikan bahasa Arab, justru memperingan para pelajar dalam menghafal kosa kata).

Sumber sulitnya bahasa Arab itu sebetulnya sudah diisyaratkan oleh para ahlinya, tetapi belum ditindak lanjuti sehingga problem yang menimbulkan citra negatif itu masih ada. Isyarat itu dinyatakan demikian:

.... كَانَتْ القِرَاءَةُ الصَّحِيْحَةُ صَعْبَةً عَلَىْ كَثِيْرِيْنَ , لأَنَّ عَلَيْهِمْ أنْ يُفَكِّرُوْا فِى النَّصِّ قَبْلَ القِرَاءَةِ , بَلْ عَلَيْهِمْ فِى بَعْضِ الأحْيَانِ أنْ يَفْهَمُوْا النّصَّ أوَّلاً لِكَىْ يَقْرَءُوهُ صَحِيْحًا.[8]

(Banyak pembaca (tulisan bahasa Arab) mengalami kesulitan untuk membacanya dengan benar, karena mereka harus memikirkan teks sebelum membacanya, bahkan sering kali harus memahami lebih dulu maksud teks agar benar bacaannya).

Memikirkan maksud teks lebih dulu sebelum membacanya merupakan kesulitan tersendiri. Para ahli bahasa Arab sendiri mengakui bahwa mereka mengalami kesulitan ketika membaca teks Arab. Salah satu pengakuannya demikian:

فَفِىْ مُعْظَمِ اللُّغاتِ الأوربيَّةِ يَقْرَأُ النَّاسُ قِرَاةً صَحِيْحَةً مَا تَقَعُ عَلَيْهِ أبْصَارُهُمْ وَ تُتَّخَذُ الْقِراءَةُ وَسِلَةً لِلْفَهْمِ , أمَّا نَحْنُ فَلاَ نَسْتَطِيْعُ أَنْ نَقْرَأَ قِرَاءَةً صَحِيْحَةً إلاّ إذَا فَهِمْنَا أَوَّلاً مَا نُرِيْدُ قِرَاءَتَهُ.[9]

(Pada kebanyakan bahasa-bahasa Eropa, orang-orang membaca dengan benar apa yang dilihatnya, dan menjadikan (kemampuan) bacaannya sebagai sarana untuk memahami. Sedangkan kita, maka kita tidak mampu membaca dengan benar kecuali jika kita sudah memahami lebih dulu apa yang hendak kita baca).

---

[3] Ghufron Zainal 'Alim, *As-Syu'ubat al-Lati Tuwajihu Darisi al-Lughah al-'Arabiyah Fi al-Jami'ah al-Indunisiyah Wa Subulu at-Taghallub 'Alaiha* (Sura-baya: t.p, Makalah Seminar Pengembangan Pengajaran Bahasa Arab di Pergu-ruan Tinggi Indonesia, 1992), 6-7.

[4] Imroatus Saadah, Problematika Pengajaran Bahasa Arab dan Solusinya, dalam *Mimbar Pembangunan Agama* (Surabaya: Kantor Wilayah departemen Agama Propinsi Jawa Timur, April 1997, No. 127), 62

[5] Urip Masduki, Problematika Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah, dalam *Ikhlas Beramal* (Jakarta: Departemen Agama RI, Juni 1997, No. 7 Th. II), 53-5.

[6] Abdurrahman Wahid, Prospek Pengembangan Bahasa Arab di Indo-nesia: Pendorong dan Kendalanya, dalam *Qimah* (Surabaya: Fakultas Adab, Edii III, 1990), 4.

[7] M. Fachir Rahman, Problematika Pengajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Agama, dalam *Ulumuna* (Mataram: STAIN Mataram, 1998, Edisi 03), 9.

[8] Muhammad Hasan Bakalla, *Abhas an-Nadwah al-'Alamiyah al-'Ula li Ta'lim al-'Arabiyah li Ghair an-Natiqin Biha* (Riyad: University of Riyad, 1980), vol. I, 115.

[9] Ali Abd al-Wahid Wafi, *Fiqh al-Lughah* (Lajnah al-Bayan al-'Arabiy, 1962), 254

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Inti kesulitan yang dialami itu secara singkat dinyatakan demikian:

إنَّ الْقَارِئَ فِى اللُّغَاتِ الأجْنَبِيَّةِ يَقْرَأُ لِيَفْهَمَ وَ الْقَارِئُ فِى اللُّغَةِ العَرَبِيَّةِ يَفْهَمُ لِيَقْرَأَ.[10]

(Sesungguhnya pembaca bahasa asing (selain bahasa Arab) itu membaca untuk paham dan pembaca bahasa Arab itu paham untuk membaca).

Inilah masalah yang menjadi problem. Tentu saja mereka mera-sa kesulitan karena proses membaca teks Arab tidak logis. Mereka harus paham dulu agar dapat membaca, yakni paham untuk mem-baca bukan membaca untuk paham. Kesulitan itu tidak akan timbul bila proses membacanya masuk akal, logis, yakni membaca untuk paham, bukan paham untuk membaca. Ini sesuai dengan fungsi tu-lisan, dibaca untuk dipahami bukan dipahami dulu untuk kemudian dibaca.

Ketidaklogisan proses membaca teks Arab sebetulnya tidak akan terjadi bila tulisannya sudah sempurna, lengkap dengan sya-kalnya seperti al-Quran "modern" sekarang ini. Kita semua dapat membaca al-Qur'an dengan benar dan mudah meskipun belum pa-ham maksudnya. Kita memang disuruh membaca "Iqra' dulu agar paham bukan disuruh paham dulu agar dapat "iqra".

Kesan sukarnya bahasa Arab hanya muncul dari ketidaksem-purnaan tulisannya. Untuk menghilangkan citra negatif tersebut di-perlukan orientasi ke depan menuju pada kesempurnaan tulisan, se-bagaimana telah dirintis oleh Abu al-Aswad al-Dua'liy (w. 69 H/ 688 M), dua muridnya Nasr bin 'Asim (w. 707 M) dan Yahya bin Ya'mur 707 M) dan terus disempurnakan oleh Ulama' Besar Al-Khalil bin Ahmad al-Farahidi (170 H/786 M)[11]. Tidak selayaknya lagi berbangga-bangga dapat membaca teks yang tidak sempurna, karena demikian itu hanya akan menyeret-nyeret kearah proses ber-pikir yang tidak logis.

Hadirin yang berbahagia

MELURUSKAN FUNGSI ILMU NAHWU DAN SHARAF

Sampai sekarang ini masih saja ada yang menganggap bahwa tulisan bahasa Arab yang gundul sudah sempurna dan tidak perlu diberi syakal dengan alasan bisa dibaca dengan ilmu nahwu dan sharaf. Anggapan ini konkretnya dinyatakan oleh banyak "peng-amat" ilmu nahwu ini dengan pernyataan sebagai berikut: ."Karena itu, agar bisa membaca dengan benar, pembaca harus menguasai ta-ta bahasa (grammar) bahasa Arab secara matang."[12] Jauh sebelum-nya ada yang menyatakan demikian: "Itulah sebabnya, untuk dapat membacanya (kitab-kitab gundul) seorang murid harus dapat me-ngenali kata demi kata dan tata bahasa Arab."[13]

Tulisan gundul itu memang bisa dibaca dengan ilmu nahwu dan sharaf, tetapi proses membacanya tidak logis, karena harus mema-hami lebih dulu dengan benar baru bisa membacanya dengan benar. Ilmu nahwu dan sharaf adalah tata bahasa (gramatika) bahasa Arab. Sebagaimana gramatika bahasa asing lainnya, ilmu nahwu dan sha-raf bukan berfungsi sebagai alat untuk membaca, tetapi untuk me-mahami bahasa Arab yang diungkapkan dengan jelas. secara lisan ataupun tertulis, dan juga untuk memberikan pemahaman dengan ungkapan yang benar sesuai dengan kelaziman bahasa Arab.

Abu al-Aswad ad-Dualiy menyusun "ilmu nahwu" pertama kali bukan untuk dapatnya membaca mushaf al-Qur'an yang belum di-lengkapi dengan syakal. Justru Abu al-Aswad ad-Dualiy menyem-purnakan lebih dulu harakat mushaf Al-Qur'an sampai

[10] Abd al-'Alim Ibrahim, *Al-Muwajjih al-Fanniy Limudarrisi al-Lughah al-'Ara-biyah* (Dar al-Ma'arif, 1978), 206.

[11] D. Sirajuddin AR, *Seni Kaligrafi Islam* (Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1985), 67

[12] Mundzar Fahman, Upaya Meningkatkan Mutu Sarjana IAIN, dalam *Jawa Pos* (Surabaya: 14 Maret 1989).

[13] Zamakhsyari Dhofir, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 1983), 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selesai ke-mudian menyusun ilmu nahwu.[14] Upaya Abu al-Aswad al-Dualiy memberikan harakat pada mushaf lebih dulu sebelum menyusun il-mu nahwu itu sangat perlu, karena bisa dikhawatirkan ada penya-lahgunaan ilmu nahwu itu pada bacaan mushaf al-Qur'an kalau be-lum diharakati.

Penyalahgunaan ilmu nahwu yang bisa berbahaya, adalah ketika terjadi penafsiran yang dipaksakan dengan dasar ilmu nahwu. Con-tohnya lafadz Basmalah yang berbunyi: "Bismillahi al-Rohmani al-Rohimi", kedua kata al-Rohman dan al-Rohim beri'rab *Jir* sebagai sifat *lafdzu al-Jalalah*. Dengan ilmu nahwu kedua kata tersebut bisa dibaca *marfu'* atau *manshub* atau *majrur*.sehingga ada sembilan ma-cam bacaan Basmalah yang dimungkinkan, tetapi hanya ada tujuh yang benar berdasarkan ilmu nahwu.[15] Macam bacaan tersebut se-bagaimana dalam tabel berikut.

Tabel Macam Bacaan Basmalah

No.	Bismillahi	Al-Rahman / I'rab	Al-Rahim / I'rab	Keterangan
1.	Bismillahi	Al-Rahmani/ Jir	Al-Rahimi/ Jir	Benar dan resmi
2.	Bismillahi	Al-Rahmani/ Jir	Al-Rahima/ Nashab	Benar sesuai kaedah
3.	Bismillahi	Al-Rahmani/ Jir	Al-Rahimu/ Rafa'	Benar sesuai kaedah
4.	Bismillahi	Al-Rahmana/ Nashab	Al-Rahima/ Nashab	Benar sesuai kaedah
5.	Bismillahi	Al-Rahmana/ Nashab	Al-Rahimu/ Rafa'	Benar sesuai kaedah
6	Bismillahi	Al-Rahmana/ Nashab	Al-Rahimi/ Jir	Salah, tidak sesuai kaedah
7.	Bismillahi	Al-Rahmanu/ Rafa'	Al-Rahima/ Nashab	Benar sesuai kaedah
8.	Bismillahi	Al-Rahmanu/ Rafa'	Al-Rahimu/ Rafa'	Benar sesuai kaedah
9.	Bismillahi	Al-Rahmanu/ Rafa'	Al-Rahimi/ Jir	Salah, tidak sesuai kaedah

Bismillahi al-Rohmanu al-Rohimu, atau *Bismillahi al-Rohmana al-Rohima*, dengan alasan sifatnya dapat dipisah atau yang disebut dalam ilmu nahwu sebagai *na'at maqtu'*. Masalahnya bukan bisa di-baca rafa' atau nashab, tetapi lafadz itu semula diwahyukan Allah SWT. dengan bunyi bagaimana dengan maksud apa. Bunyi bahasa itu menentukan makna. Pendengar tidak berhak mengubah kehen-dak pembicara, apalagi yang berbicara dalam hal ini yang berfirman adalah Allah SWT. Allah SWT menghendaki bunyi lafadz tersebut dengan i'rab jir untuk kedua kata al-Rohman dan al-Rohim, bukan lainnya, maka harus dipahami maksudnya dengan keadaan beri'rab jir bukan beri'rab lainnya.

Sangat tidak tepat mengubah ucapan atau pembicaraan hanya karena ahli dalam permainan ilmu nahwu. Ini merupakan penyalah-gunaan ilmu nahwu secara sadar. Pengubahan bunyi demikian bisa juga terjadi pada surat Fathir ayat 28 dengan membaca *lafdzu al-jalalah marfu'* dan *al-'Ulama' mansub* sehingga artinya menunjuk-kan bahwa Tuhan itu takut pada para Ulama', dengan penafsiran di-buat-buat supaya bisa dibenarkan, yakni takut di sini dalam arti kha-watir; padahal tulisan mushaf yang ada adalah sebaliknya, bahwa *lafdzu al-Jalalah manshub* dan kata *al-'Ulama'u* itu *marfu'*, seba-gaimana tulisan ayat tersebut (QS. Fathir/35 : 28) demikian:

.....إِنَّمَا يَخْشَى اللهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمـؤُا.....

(Sesungguhnya yang takut pada Allah hanyalah para Ulama').

Perlu dipahami bahwa penyalahgunaan ilmu nahwu, dengan menganggap bahwa ilmu nahwu itu adalah alat untuk membaca ki-tab gundul, justru merendahkan martabat ilmu nahwu. Demikian ini karena ilmu nahwu itu menjadi tidak ada gunanya kalau tulisan ba-hasa Arab semua sudah sempurna seperti mushaf al-Qur'an seka-rang dan kitab-kitab lama yang dewasa ini sudah dilengkapi dengan syakal. Dengan anggapan keliru seperti itu berarti sekarang ini ilmu nahwu sudah tidak berguna lagi dan tidak perlu dipelajari.

---Hadirin yang berbahagia,

[14] Ibn an-Nadim, *Al-Fihrisat* (Kairo: Ar-Rahmaniyah, 1938), 60.

[15] Ahmad Zaini Dahlan, *Syarh Mukhtashor Jiddan 'Ala Matn al-Ajrumiyah* (Se-marang: Matba'ah Toha Putra, t.t), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

HANYA DUA KETERAMPILAN BERBAHASA ARAB

Dalam kasus membaca tulisan gundul, bukan hanya para pemu-la yang mengalami kesulitan, tetapi yang senior sekalipun juga mengalami kesulitan. Cara untuk memiliki keterampilan membaca kitab gundul tentu saja harus memahami dulu apa yang akan dibaca agar benar bacaannya. Akan tetapi menerapkan cara demikian ini sama saja dengan memaksakan diri menjadi orang awam, karena harus paham dulu apa yang akan dibaca. Kalau sudah paham, lalu untuk apa dibaca.

Kesulitan dalam membaca tulisan bahasa Arab gundul tidak la-yak dijadikan pembenaran tentang perlunya ada keterampilan mem-baca. Kalau dalam pembelajaran bahasa Arab ada tujuan untuk memperoleh keterampilan membaca tulisan gundul, maka demikian itu sama dengan melestarikan aktivitas yang tidak logis.

Apabila yang dimaksudkan dengan keterampilan membaca itu adalah membaca dengan cepat, maka sebetulnya tidak semua orang yang terampil berbahasa Arab bisa membaca. Bahasa itu diucapkan dan didengar. Tidak ada kesulitan dalam membaca dan juga menu-liskan bahasa Arab. Pelajaran baca-tulis bahasa Arab sangat seder-hana, mudah, dan sudah diajarkan sejak awal mula belajar bahasa Arab tanpa ada kesulitan.

Berkaitan dengan keterampilan menulis maka pada umumnya yang dimaksudkan itu adalah keterampilan mengungkapkan gagas-an pikiran secara tertulis. Keterampilan menulis itu sepadan dengan keterampilan mengarang. Hal ini tidak bersangkut-paut dengan ke-terampilan berbahasa, tetapi berkaitan dengan keahlian seseorang dalam kajian materi tertentu yang akan diungkapkan dalam sebuah karya tulis. Meskipun tidak bisa mengarang, seseorang tetap saja dinyatakan terampil berbahasa Arab kalau dia bisa berbicara dalam bahasa Arab dengan lancar dan betul. Karena itu pada dasarnya ke-terampilan berbahasa Arab itu hanya ada dua, yakni keterampilan menyimak/mendengar dan berbicara. Keterampilan membaca dan menulis itu hanya pernyataan tentang gambaran bila bahasa itu di-lambangkan dengan tulisan. Tulisan itu sendiri bukan bahasa. Baha-sa itu *lafal* (ucapan),[16] atau bunyi-bunyi,[17] atau sistem lambang be-rupa bunyi,[18] atau ucapan yang dikeluarkan seseorang dari daerah artikulasinya.[19]

Boleh jadi munculnya teori pembelajaran keterampilan memba-ca dan menulis itu erat kaitannya dengan sistem ejaan bahasa Ing-gris yang buruk[20]. Teori dari Barat ini tidak layak diterapkan pada pembelajaran bahasa Arab. Naif sekali bila para pengajar bahasa Arab ikut-ikutan menerapkan teori tersebut dengan menterjemah-kannya menjadi *maharat al-qira'ah* dan *maharat al-kitabah.*[21] Ini mesti dihindari, yaitu dengan tidak mencetak buku-buku pelajaran bahasa Arab yang bertujuan untuk memiliki keterampilan membaca kitab gundul, seperti buku pelajaran bahasa Arab yang tidak diberi syakal,[22]dan juga tidak menyusun SAP untuk terampil menulis ma-cam-macam khat. Pedoman pembelajaran bahasa dari hasil peneliti-an yang dikembangkan dewasa ini adalah bahwa "*students learn to understand the language by listening to a great deal of it and that they learn to speak is by speaking it*".[23]

---Hadirin yang terhormat,

---

[16]Musthafa al-Ghalayaini, *Jami' al-Durus al-'Arabiyah* (Beirut: Sida, 1973), 4.

[17]Mahmud Hijazi, *Al-Lughah al-'Arabiyah 'Abra al-Qurun* (t.k.: Saqafat, 1968), 4.

[18]Chatibul Umam, *Aspek-aspek Fundamental dalam Mempelajari Bahasa Arab* (Bandung: Al-Ma'arif, 1980), 7.

[19]Saidun Fiddaroini, *Bahasa dan Sastra dalam Penelitian* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 1998), 4..

[20] Lihat Samsuri, *Analisis Bahasa* (Jakarta: Erlangga, 1991), 20-1.

[21] Anonim, *Al-'Arabiyah al-Muyassaroh 'Ala Thariqat al-Qira'ah* (Surabaya: Sen-tra Kajian Bahasa IAIN Sunan Ampel, 1998), 6.

[22] Lihat buku: *Al-'Arabiyah al-Muyassaroh 'Ala Thariqat al-Qira'ah* (Surabaya: Sentra Kajian Bahasa IAIN Sunan Ampel, 1998), dan buku *Al-Arabiyah li-al-Thalabah* (Surabaya: Pusat Pengembangan Bahasa IAIN Sunan Ampel, 2005).

[23] A. Dzo'ul Milal, Sistem Pengajaran Bahasa Inggris di Pondok Modern Gontor dan di Basic English Course Pare, dalam *Qualita Ahsana* (Surabaya: Lemlit IAIN Sunan Ampel, Vol. VI No. 3 Desember2004), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAHASA ARAB SASARAN PEMBELAJARAN

Bahasa Arab yang dipergunakan dewasa ini ada dua macam: Bahasa Arab fusha dan bahasa Arab 'amiyah. Bahasa Arab fusha dikenal dengan bahasa Arab standar dan banyak yang menyebutnya sebagai bahasa Arab klasik (*classical Arabic*), bahkan ada yang me-nyebutnya sebagai Bahasa Arab Standar Modern.[24]

Bahasa Arab fusha sering disebut sebagai bahasa tulisan se-dangkan bahasa Arab ‘amiyah itu bahasa lisan. Penyebutan bahasa Arab tulisan dan lisan itu akan menyebabkan timbulnya pengertian yang melenceng, yakni bahasa Arab fusha itu dianggap hanya ada dalam tulisan atau buku-buku, sedangkan bahasa Arab yang diucap-kan secara lisan itu dianggap bahasa Arab 'amiyah, padahal bahasa Arab fusha bukan hanya ditulis tetapi juga diucapkan.

Pemilahan bahasa Arab menjadi bahasa Arab fusha dan ‘ami-yah ini bukan sekedar untuk menunjukkan ciri-ciri kedua macam bahasa, tetapi lebih dari itu, yakni untuk menunjukkan apa sebenar-nya di balik perbedaan serta apa dampak dari pemakaian kedua ma-cam bahasa Arab tersebut. Untuk kebijakan lebih lanjut dapatlah di-tentukan bahasa Arab yang menjadi sasaran pendidikan, bahasa Arab fusha atau 'amiyah.

Bahasa Arab fusha atau standar merupakan media komunkasi. Bahasa Arab fusha digambarkan sebagai bahasa yang dipakai oleh masyarakat pada masa Rasulullah SAW. Bahasa Arab fusha ini di-tulis dalam buku-buku, majalah, surat kabar, papan-papan peng-umuman, dokumen pemerintahan, surat menyurat dan surat pribadi, juga dipakai oleh media televisi dan radio, termasuk dalam pidato-pidato serta konferensi-konferensi dan seminar-seminar ilmiah dan di bangku-bangku kuliah. Oleh karena itu bahasa Arab fusha ini merupakan bahasa yang berlaku di semua negara yang berpenduduk mayoritas Arab dan muslim.[25]

Bahasa Arab fusha dipergunakan dalam setiap komunikasi de-ngan teratur. Artinya, pemakaian bahasa Arab fusha itu mempunyai aturan tata bahasa. Kosa kata yang dipergunakan dalam komunikasi tidak terpisah-pisah secara bebas, tetapi senantiasa mengikuti kela-ziman bahasa Arab. Kelaziman ungkapan bahasa Arab itu selanjut-nya dijadikan sebagai dasar menyusun kaedah bahasa Arab. Kaedah itu dikenal dengan ilmu-ilmu bahasa Arab, termasuk di dalamnya ilmu nahwu dan sharaf. Dengan kaedah itu bahasa Arab yang diper-gunakan sejak zaman Rasulullah SAW. masih dapat dipahami de-ngan mudah oleh generasi berikutnya sampai generasi jauh di masa-masa yang akan datang. Bahasa Arab fusha ini tidak mengalami na-sib seperti bahasa asing lainnya yang sulit dipahami oleh generasi berikutnya. Mengenai hal ini Ghazzawi menyatakan:

> … since classical Arabic has change so little since Muham-mad's time, Arab today can read Arabic written in seventh or eighth century without too much difficulty. This is quite different from the situation in English, as we cannot read Old English texts without special study, as though for fo-reign language.[26]

Semula kosa kata Arab berasal dari berbagai dialek kabilah-ka-bilah Arab. Untuk kepentingan bersama seperti dalam perdagangan di kota Mekkah masing-masing suku itu berusaha saling memahami masing-masing dialek yang dipergunakan. Pada waktu itu juga di-adakan lomba sastra berupa syair-syair, dan yang baik ditempelkan di Ka'bah. Ini bisa dipahami sebagai awal mula "pemilihan bahasa" yang disepakati untuk dipakai bersama sebagai bahasa standar. Ter-nyata dialek yang bisa diterima oleh suku-suku Arab, dengan berba-gai sebab, adalah dialek dari suku Quraish.

---

[24] Sabah Ghazzawi, *The Arabic Language* (Washington D.C: Centre for Contem-porary Arab Studies, 1992), 2.

[25] Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 4.

[26] Sabah Ghazzawi, *The Arabic …….Loc. Cit.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan diterimanya dia-lek Quraish sebagai alat komunikasi bagi suku-suku Arab, lahirlah secara bertahap bahasa Arab standar atau fusha yang berdialek Qu-raish. Tidak heran bila Al-Qur'an diturunkan dengan logat Quraish, karena bahasa Arab fusha atau standar yang bisa diterima untuk se-mua suku-suku Arab adalah bahasa Arab Quraish.

Bahasa Arab fusha merupakan kristalisasi dari bahasa suku-su-ku Arab. Karena itu bahasa Arab dengan dialek dari salah satu suku yang tidak disepakati bersama oleh suku-suku Arab tidak dapat di-nyatakan sebagai bahasa fusha. Maka suatu keniscayaan bahwa fu-kos pendidikan bahasa Arab adalah bahasa fusha.

---Hadirin yang terhormat,

MEWASPADAI BAHASA ARAB 'AMIYAH

Bahasa Arab 'amiyah itu ada dua: Pertama, bahasa Arab 'ami-yah yang belum disepakati pemakaiannya oleh semua suku Arab, dikenal dengan bahasa Arab *yaumiah* (harian) bahkan *suqiyah* (pa-saran), dan ada juga yang menyebutnya dengan bahasa Arab kolu-kwial atau dialek lisan setempat.[27], dan yang kedua adalah bahasa Arab 'amiyah yang berasal dari bahasa standar tetapi sudah tidak lagi mengikuti aturan bahasa Arab standar**.**

Bahasa Arab 'amiyah yang pertama bisa meningkat statusnya menjadi bahasa Arab fusha karena bisa diterima oleh semua suku Arab. Misalnya kata *haliib* dalam dialek lokal Damaskus yang me-miliki arti sama dengan kata *laban* dalam dialek Kairo, yang berarti susu.[28] Kedua kata itu sering dipakai oleh suku-suku Arab dan me-miliki bentuknya dalam tulisan serta mengikuti aturan tata bahasa bahasa Arab fusha. Kata *haliib* dan *laban* ini merupakan contoh ba-hasa Arab 'amiyah yang disebut kolukwial.[29] yang statusnya me-ningkat menjadi bahasa Arab standar. Kedua kata yang berbeda itu akhirnya dipakai dalam bahasa Arab standar menjadi sinonim.

Bahasa Arab 'amiyah yang kedua sering dipakai secara lisan, jarang dan bahkan tidak pernah memiliki bentuknya dalam tulisan. Bahasa Arab 'amiyah ini biasanya diucapkan secara terpotong-po-tong. Setiap kosa-kata tidak disusun beraturan meskipun dapat dipa-hami sebagai suatu kalimat sempurna. Keadaan demikian menye-babkan bahasa tersebut pantas untuk disebut sebagai bahasa 'ami-yah dengan konotasi bahasa santai untuk orang-orang awam. Baha-sa Arab ini sering dipergunakan dalam percakapan singkat-singkat dan tidak memerlukan pemikiran mendalam.

Jadi bahasa Arab 'amiyah macam kedua ini pada mulanya ber-asal dari bahasa Arab fusha tetapi dipakai dengan seenaknya secara bebas tanpa terikat aturan dengan asumsi bahwa yang penting sudah dapat dipahami. Misalnya ucapan "*Maaliis'*", bila diucapkan dengan baik maka bunyinya "*Maa 'alaihi syai'*", artinya "Tidak ada masalah". Tampak bahwa bahasa Arab 'Amiyah ini adalah bahasa fusha yang dirusak (dipotong-potong dengan seenaknya).

Terhadap pemakaian bahasa Arab 'amiyah ini perlu waspada. Kewaspadaan itu berkaitan dengan apa yang ada di balik kebangga-an pemakaiannya. Demikian ini mengingat adanya ajakan untuk mempergunakan bahasa Arab 'amiyah untuk menggantikan bahasa standar di Mesir pada bulan Januari 1893 M. Ajakan itu dimulai ke-tika seorang insinyur Inggris bernama William Wilcox memberi ku-liah di rumah peristirahatan Azbakiah dengan judul "Kenapa seka-rang di kalangan orang-orang Mesir tidak terdapat kekuatan daya cipta (creativity)?, yang isi kuliahnya itu menunjukkan bahwa orang Inggris kreatif karena menggunakan bahasa pasaran sehingga mun-cul Shakespeare dan juga Bacon.[30]

Tujuan ajakan itu untuk menghancurkan peradaban Islam, de-ngan cara meragukan kemampuan bahasa standar untuk memenuhi kebutuhan tuntutan dunia modern, sehingga tidak akan ada lagi

[27] Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 3.
[28] *Ibid..*
[29] *Ibid.*
[30] Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1987), 94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menggunakan bahasa Arab.[31] Banyak yang terpengaruh pendapat demikian ini, bahkan Anis Farihah, sarjana Arab yang ahli ba-hasa Arab, menyatakan bahwa bahasa fusha bukan bahasa perca-kapan, jadi tidak dapat diharapkan menggambarkan kehidupan de-ngan pahit-manisnya serta kasar-halusnya, seperti yang dapat dibuat oleh bahasa pasar.[32]

Bila ajakan menggunakan bahasa pasaran itu murni untuk mengembangkan kreativitas, maka sebetulnya tidak harus dengan cara menggunakan bahasa pasaran. Demikian ini karena jauh sebelumnya bahasa Arab fusha sudah dipakai untuk berbagai kepentingan, seperti pengungkapan perasaan hati dalam berbagai syair, dan juga adanya konsep *ta'rib*, yakni memasukkan bahasa asing menjadi bahasa Arab ketika belum ditemukan kata itu dalam bahasa Arab. Berikut ini gambaran bahasa Arab pasaran yang berasal dari bahasa Arab fusha sebagaimana dalam tabel berikut.

TABEL BAHASA ARAB 'AMIYAH

Bunyi Bahasa Amiyah	Asal Dialek Amiyah	Perkiraan Asal Ba-hasa Arab Fusha	Artinya
Istibghoh	Mekkah, Kairo	Ayyu Syaiin Tabghi	Apa maumu?
Aisyn uh	Mekkah, Kairo	Ayyu syai'in turidu	Apa maumu?
Aiwah/ Iih	Mekkah, Kairo	Na'am, ajal	Ya.
Lissa maghoos	Kairo	Laisa Ma jaa'a	Belum datang
Tirja'	Mekkah, Kairo	Tarji'	Kamu pulang
Akhoya	Mekkah	Ya Akhi	Hai Saudaraku
Imta	Mekkah, Kairo	Mataa	Kapan
Maa liis	Mekkah, Kairo	Ma 'alaihi syai'	Tak masalah
Bitu 'uulee	Kairo	Bi ayyati al-lughoh	Pakai bhs.apa?
Istannaa hina	Mekkah	Intadhir huna	Tunggu disini
Minu	Bagdad	Man	Siapa
Miin	Damaskus dan Kairo	Man	Siapa

Dalam berbagai kasus dapat diketahui bahwa bahasa Arab 'ami-yah itu hanya dipakai dalam pergaulan sehari-hari dengan ringan dan tidak dipikirkan bagaimana mengabadikan ucapan itu dalam se-buah tulisan. Bahasa Arab 'amiyah itu diucapkan untuk tidak perlu dipikirkan secara serius. Ditinjau dari segi pelestarian peradaban, maka tidak heran bila ajakan untuk menggunakan bahasa Arab pa-saran itu tujuannya untuk meninggalkan atau melupakan peradaban Islam, dengan cara halus, sedikit demi sedikit tidak memakai bahasa Arab fusha atau menjadikan agar bahasa Arab fusha itu rusak, se-hingga tidak lagi bisa mengenal ajaran Islam yang diterangkan de-ngan bahasa Arab fusha.

Oleh karena itu membangga-banggakan kemahiran dalam berbahasa Arab 'Amiyah, secara tidak langsung ikut andil dalam perusakan peradaban Islam. Dalam konteks strategi pengembangan pen-didikan bahasa Arab, sungguh merupakan suatu keanehan apabila lembaga pendidikan Islam memasukkan bahasa Arab ‘amiyah ke dalam kurikulumnya, di samping hanya akan membuang-buang waktu, tenaga dan beaya, bahasa Arab ‘amiyah ini tidak memiliki kelanjutan untuk pengembangan keilmiahan.

Hadirin yang berbahagia,

MENDAYAGUNAKAN BAHASA ARAB 'AMIYAH

Bahasa Arab 'amiyah yang berasal dari bahasa Arab fusha diucapkan dengan lancar dan cepat. Sering kali pemakai bahasa Arab 'Amiyah ini merasa bangga. Kebanggaan itu biasanya muncul kare-na adanya anggapan bahwa bahasanya lebih "up to date" bila diban-dingkan dengan pemakaian bahasa Arab fusha yang disebut klasik. Kebanggaan itu juga bisa muncul karena merasa bahwa pemakai bahasa 'amiyah itu setidak-tidaknya sudah mahir berbicara dengan bangsa Arab pada umumnya di Timur Tengah, meskipun sebenar-nya mereka itu berbahasa 'amiyah hanya sebagai pengantar pendek-pendek dalam menerangkan hal-hal yang sederhana.

Kebanggaan menggunakan bahasa Arab 'amiyah bisa mengarah pada melencengnya tujuan pembelajaran bahasa Arab. Pemakaian bahasa Arab 'amiyah dapat dimaklumi di awal mula sekedar sebagai bahasa pembantu ketika belum bisa berbahasa Arab fusha. Ka-

[31] *Ibid.*
[32] MM Mursi, *At-Tarbiyah al-Islamiyah* (Khairah: 'Alam al-Kutub, 1977), 226

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lau sudah dapat berbahasa Arab fusha maka sangat mengherankan masih adanya keinginan untuk kembali pada bahasa 'amiyah.

Bahasa Arab 'amiyah itu tidak dipahami oleh seluruh bangsa Arab. Jadi belajar bahasa Arab fusha sudah mencukupi untuk ke-perluan berkomunikasi dengan semua suku Arab. Dalam kasus ter-tentu, misalnya untuk bertempat tinggal agak lama di Timur Tengah pada satu suku tertentu, maka perlu mempelajari bahasa Arab 'ami-yah kolukwial, bukan bahasa Arab amiyah yang bereasal dari baha-sa fusha yang rusak.

Ini semua untuk memberikan pandangan positif bahwa bahasa Arab 'amiyah itu perlu ditempatkan pada proporsinya dan dimanfa-atkan sebatas keperluan sementara, yakni ketika belum bisa berba-hasa Arab fusha.

----Hadirin yang terhormat,

PENUTUP

Hubungan bahasa Arab fusha dengan ilmu nahwu dan sharaf ti-dak dapat dipisahkan. Ilmu nahwu dan sharaf menjadi tidak berguna jika bahasa yang dipergunakan adalah bahasa Arab “amiyah“. Tam-pak jelas keanehannya bila dalam suatu institusi pendidikan bahasa Arab diajarkan bahasa Arab ‘amiyah. Demikian ini karena adanya kontradiksi antara tujuan pembelajaran bahasa Arab fusha dengan ’amiyah; dan setidak-tidaknya kelihatan nyata tidak jelasnya visi dan misi pendidikan bahasa Arab yang dirumuskan.

Boleh jadi ada pemaksaan kehendak agar bahasa Arab ‘amiyah tetap menjadi bagian dari materi pembelajaran bahasa Arab. Hal ini sama saja dengan memaksakan anggapan bahwa tulisan bahasa Arab gundul itu sudah sempurna. Oleh karena anggapan itu tidak pernah terbukti kebenarannya, maka tidak pernah ada keberanian untuk menggunduli lagi mushaf al-Qur’an sekarang ini, dan juga tidak berani mengatakan bahwa pemberian harakatnya itu sebagai tindakan bid’ah/sesat. Di sini pentingnya membangun koridor pe-ngembangan pendidikan bahasa Arab, yakni agar tidak terjadi langkah-langkah tidak logis yang dapat merusak citra bahasa Arab.

Akhirnya, besar harapan kami agar bangunan koridor ini dapat mengantarkan institusi tercinta ini, IAIN Sunan Ampel, menjadi le-bih unggul dalam mewujudkan pendidikan bahasa Arab yang efek-tif, efisien dan segera dapat memperbaiki citra bahasa Arab. Sean-dainya bangunan koridor ini tidak dapat dimanfaatkan dalam waktu dekat, kami tetap bersyukur, karena sudah dapat kami manfaatkan, setidak tidaknya untuk keperluan orasi pengukuhan saat ini.

أَلْحَمْدُ للهِ رَبِّ العالمِيْنَ. وَالسَّلاَمُ عَلَيْكُمْ وَ رَحْمَةُ اللهِ وَ بَرَكَاتُهُ.

KEPUSTAKAAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abd al-Wahid Wafi, Ali, *Fiqh al-Lughah, Tk* : Lajnah al-Bayan al-‘Arabiy, 1962.

Al-Ghalayaini, Musthafa, *Jami' al-Durus al-'Arabiyah,* Beirut: Sida, 1973.

Ali al-Hadidi, *Musykilah Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyah li Ghoiri al-'Arab* (Kairo: Dar al-Kutub al-'Arabiy, 1966), 56-59

A. Dzo'ul Milal, Sistem Pengajaran Bahasa Inggris di Pondok Modern Gontor dan di Basic English Course Pare, dalam *Qualita Ahsana,* Surabaya: Lemlit IAIN Sunan Ampel, 2004.

An-Nadim, Ibn, *Al-Fihrisat,* Kairo: Ar-Rahmaniyah, 1938.

Anonim, *Al-'Arabiyah al-Muyassaroh 'Ala Thariqat al-Qira'ah,* Su-rabaya: Sentra Kajian Bahasa IAIN Sunan Ampel, 1998.

Anonim, *Al-Arabiyah li-al-Thalabah,* Surabaya: Pusat Pengembangan Bahasa IAIN Sunan Ampel,2005.

Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

Bakalla, Muhammad Hasan, *Abhas an-Nadwah al-‘Alamiyah al-Ula li Ta’lim al-‘Arabiyah li Ghair an-Natiqin Biha,* Riyad: University of Riyad, 1980), vol. I

Chatibul Umam, *Aspek-aspek Fundamental dalam Mempelajari Ba-hasa Arab,* Bandung: Al-Ma'arif, 1980.

Dahlan, Ahmad Zaini, *Syarh Mukhtashor Jiddan 'Ala Matn al-Ajrumiyah,* Semarang: Matba'ah Toha Putra, t.t.

Fachir Rahman, M, Problematika Pengajaran Bahasa Arab di Pergu-ruan Tinggi Agama, dalam *Ulumuna,* Mataram: STAIN Mata-ram, 1998, Edisi 03.

Ghazzawi, Sabah, *The Arabic Language,* Washington D.C: Centre for Contemporary Arab Studies, 1992.

Ghufron Zainal 'Alim, *As-Syu'ubat al-Lati Tuwajihu Darisi al-Lughah al-'Arabiyah Fi al-Jami'ah al-Indunisiyah Wa Subulu at-Taghallub 'Alaiha,* Surabaya: t.p, Makalah, 1992

Hijazi, Mahmud, *Al-Lughah al-'Arabiyah 'Abra al-Qurun,* t.k.: Saqafat, 1968.

Ibrahim, Abd al-‘Alim, *Al-Muwajjih al-Fanniy Limudarrisi al-Lughah al-‘Arabiyah,* Dar al-Ma’arif, 1978.

Imroatus Saadah, Problematika Pengajaran Bahasa Arab dan Solusinya, dalam *Mimbar Pembangunan Agama,* Surabaya: Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur, April 1997, No. 127.

Langgulung, Hasan, *Asas-asas Pendidikan Islam,* Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1987.

MM Mursi, *At-Tarbiyah al-Islamiyah,* Khairah: 'Alam al-Kutub, 1977.

Mundzar Fahman, Upaya Meningkatkan Mutu Sarjana IAIN, *Jawa Pos,* Surabaya: Jawa Pos, 1989.

Saidun Fiddaroini, *Bahasa dan Sastra dalam Penelitian,* Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 1998.

Samsuri, *Analisis Bahasa,* Jakarta: Erlangga, 1991.

Sirajuddin AR, D, *Seni Kaligrafi Islam,* Jakarta: Pustaka Panji, Mas, 1985.

Urip Masduki, Problematika Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah, *Ikhlas Beramal,* Jakarta: Departemen Agama RI, Juni 1997, No. 7 Th. II.

Wahid, Abdurrahman, Prospek Pengembangan Bahasa Arab di Indonesia: Pendorong dan Kendalanya, dalam *Qimah,* Surabaya: Fakultas Adab, Edii III, 1990.

Zamakhsyari Dhofir, *Tradisi Pesantren,* Jakarta: LP3ES, 1983.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Riwayat Hidup Singkat

Saidun Fiddaroini lahir di Sidoarjo 28 Oktober 1956. Putera pa-sangan H. Ma'sum bin Dja'far dengan Hj. Siti Chawa binti H. Fa-qih, lulus Madrasah Ibtidaiyah tahun 1967. Ia melanjutkan ke Mad-rasah Muallimin dan pada tahun 1970 lulus SMP. Masih sebagai siswa Muallimin kelas IV, ia masuk SMA. Ia masuk sekolah pagi dan siang selama satu tahun sebagai siswa Muallimin dan SMA. Se-telah lulus PGAP pada tahun 1971 ia hanya meneruskan di SMA dan lulus pada jurusan Pas Pal tahun 1973. Ia masuk ke Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya tahun 1974 dan memperoleh BA (Sarjana Muda) tahun 1977. Ia memperoleh Drs. (Sarjana Leng-kap) pada Jurusan Bahasa dan Sastra Arab tahun 1982 dan langsung diangkat sebagai asisten dosen di almamaternya dengan mata kuliah pertama ilmu nahwu. Sejak diangkat sebagai pegawai negeri awal tahun 1986 ia mendapat bea siswa meneruskan ke Program Pasca-sarjana Jurusan Pendidikan di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Ia memperoleh MA (S2) tahun 1989 dan mendapat bea siswa lagi dari Departemen Agama RI untuk meneruskan ke Program Doktor. Pada tahun 1993 menjabat sebagai Kepala Laboratorium Bahasa pada almamater asalnya. Tahun 1994 menjabat sebagai Plh. Pembantu Dekan I Bidang Akademik pada Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel sambil tetap meneruskan Program Doktor di IAIN Sunan Kalijaga dan memperoleh Doktor (Dr.) dalam disiplin Islamic Studies pada awal tahun 1995. Tahun 1997 menjabat sebagai Pembantu Rektor III Bidang Kemahasiswaan IAIN Sunan Ampel. Pada tahun 2001 menjabat sebagai Pembantu Rektor I Bidang Akademik dan ikut membidani lahirnya Kurikulum Berbasis Kompetensi untuk Perguruan Tinggi Agama Islam tahun 2002-2003. Pada tahun 2004 ia mengikuti worhshop *Management of Islamic Higher Educational Institution* di IIUM (Interna-tional Islamic University Malaysia), APIUM (Akademi Pengajian Islam Universiti Malaya), UKM (Uni-versiti Kebangsaan Malaysia), dan NUS (National University of Singapore). Mulai tahun 2005 diangkat sebagai anggota Tim Asesor Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendi-dikan Nasional untuk Program Pendidikan Bahasa Arab dan Bahasa dan Sastra Arab pada jenjang S1. Tahun 2006 mendapat tanda ke-hormatan *Satyalancana Karya Satya* 20 tahun. Di samping meng-ajar di almamaternya, mulai tahun 1997 ia mengajar pada Program S2 di Program Pascasarjana IAIN Sunan Ampel dan di beberapa perguruan tinggi. Pada tahun 1979 ia sudah menulis di harian *Merdeka*, dan menulis di beberapa bulletin dan jurnal perguruan tinggi, antara lain *Akademika*, *Paramedia*, *Ilmu Dakwah*, *Ulumuna*. Karya tulis akademiknya adalah *Asbab Numuwwi al-Lughah al-'Arabiyah fi Shadr al-Islam* (Risalah, 1977), *Al-'Alaqah Bain al-I'rab wa Dala-latih Fi Kalam al-'Arab* (Skripsi, 1982), *Kontribusi Faktor Faktor Penunjang Keberhasilan Studi di Fakultas Adab* (Tesis, 1989) dan *Tulisan Bahasa Arab yang Sempurna dan Im-plikasinya dalam Pengajaran Bahasa Arab* (Disertasi, 1995). Ia menulis buku *Efektifitas dan Efisiensi Sosialisasi Bahasa Arab* (1997), *Bahasa dan Sastra dalam Penelitian* (1998), *Gerakan Teknologik dalam Pendidikan* (1999), *Persepsi dan Pandangan Masyarakat tentang Ulama* (1999), *Falsafat Al-I'rab* (2004), *Strategi Pengem-bangan Pedidikan Bahasa Arab* (2006), *Teori & Praktek Mudah Membaca Kitab Tulisan Gundul* (2006). *Membangun Koridor Pe-ngembangan Pendidikan Bahasa Arab* (2007). Istrinya dipersunting tahun 1985 bernama Ulin Na'mah, S. Sos. (1965) dari pasangan H. Masy-hudi bin H. Mansur dengan Hj. Fatimah binti Abd. Djalal, dan anaknya bernama Syah Wafi Muhammad (1987), Ribbiy Robbaniy (1990), dan 'Azam Akbar Hawariy (1994).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KARYA TULIS

1. *Asbab Numuwwi al-Lughah al-'Arabiyah fi Shadr al-Islam* (Risalah, Fakultas Adab 1977).
2. Sekitar Dunia Sepakbola di Indonesia, dalam Koran Harian *Merdeka*, 20 Nopem-ber 1979).
3. Penganiayaan dan Pembinaan Sepakbola, dalam Koran Harian *Merdeka*, tanggal 11 April 1980.
4. *Al-'Alaqah Bain al-I'rab wa Dala-latih Fi Kalam al-'Arab* (Skripsi, 1982).
5. *Peranan Syakal pada Tulisan Arab* (Surabaya: Malakah, 1984).
6. *Problem Membaca Kitab Kuning* (Surabaya: Makalah, 1986).
7. *Persoalan Kemauan Bebas dan Pilihan Bebas dalam Islam* (Yogyakarta: Makalah, 1986).
8. *Al-Tafsir al-Maudlu'i* (Yogyakarta: Makalah, 1986)
9. *Belajar Menurut Teori Gestalt* (Yogyakarta: makalah, 1987)
10. *Teori Belajar Insight* (Yogyakarta: Makalah, 1987)
11. *Penilaian Terhadap Sunan Ibn majah dan Musnad Ahmad* (Yogyakarta: Makalah, Fabruari 1987)
12. *Abu Yazid al-Bisthami, Riwayat Hidupnya dan Faham al-Fana' dan al-Baqa'* (Yogyakarta: makalah, Maret 1987).
13. *Pendidikan Guru di Amerika Serikat dan di Uni Soviet* (Yogyakarta: Makalah, Maret 1987).
14. *Program Pemasyarakatan Ilmu Kesehatan Mental di Lingkungan Pa-ra Khotib* (Yogyakarta: Makalah, 1987)
15. *Kebenaran Ilmiah: Penerapan danPencapaianya bagi Kemajuan Umat Manusia* (Yogyakarta: Makalah, April 1987).
16. *Konsep Pendidikan Dr. Muhammad Munir Mursi dan Kemungkinan Penerapannya di Indonesia* (Yogyakarta: Makalah, 1987).
17. *Ayat al-Kursi, Tafsir dan Keistimewaannya* (Yogyakarta: Makalah 1988).
18. *Konsep Kesehatan Mental Islami Tentang Hysteria* (Yogyakarta: Ma-kalah, 1988).
19. *Hysteria Sebagai Gangguan Jiwa dalam Pandangan Psikologi Islam* (Yogyakarya: Makalah 1988).
20. *Mengapa Nabi Muhammad SAW. Nabi Terakhir?*(Yogyakarta: Makalah, 1988)
21. *Masalah Pemerataan Pendidikan Formal di Indonesia* (Surabaya: MPA Jawa Timur, 1988).
22. *Kontribusi Faktor-faktor Penunjang Keberhasilan Studi di Fakultas Adab* (Yogyakarta: Tesis S2, 1989)
23. *Tahrij Hadits dari Sahal bin Sa'ad dan Al-Miqdam bin Ma'dikariba* (Yogyakarta: Makalah,1989).
24. *Tahrij Hadis: Bermula dan Berakhirnya Islam Secara Aneh dan Sifat Muslim dan Mu'min yang Sempurnya* (Yogyakarta: Makalah, 1989).
25. *Keterkaitan Tujuan Pengajaran Bahasa Arab Dengan Tulisannya* (Surabaya: Makalah, 1991).
26. *Memasayarakatnya Buku-buku Berbahasa Arab di Kalangan Mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya* (Surabaya, Laporan Penelitian, 1992).
27. *Muhammad SAW Nabi Terakhir, Mengapa?* (Surabaya: Makalah, 1995).
28. *Metode Pendidikan Perbandingan* (Surabaya: Makalah, 1995).
29. *Sufisme dalam Bidayah al-Hidayah al-Ghazali* (Sidoarjo: Makalah, 1996)
30. *Efektifitas dan Efisiensi Sosialisasi Bahasa Arab*(Surabaya: CV. Cem-paka, 1997)
31. *Penyalahgunaan Ilmu Nahwu dan Saraf* (Surabaya, Fakultas Adab, Laporan Penelitian, 1997).
32. Pendidikan Islam Vs Arogansi Pemuja Kitab Kuning, dalam *Akademika* (Surabaya: Program Pascasarjana IAIN Sunan Ampel, Juli 1997).
33. Bahasa Arab di Lembaga Pendidikan Islam, *dalam Ulumuna* (Mataram: STAIN Mataram, Mei 1998).
34. *Ketegangan antar Umat Islam dalam Berpolitik* (Suabaya: Makalah, 1998).
35. *Fungsionalisasi Organisasi* (Surabaya: makalah, 1998).
36. *Bahasa dan Sastra dalam Penelitian* (Surabaya, IAIN Sunan Ampel Press, 1998).
37. *Profil Alumni IAIN Sunan Ampel* (Surabaya: Makalah , Maret 1999)
38. Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Muslim Via Tes Masuk IAIN, dalam *Buletin IAIN Sunan Ampel* (Surabaya: Humas IAIN Sunan Ampel, Juli 1999).
39. *Gerakan Teknologik dalam Pendidikan* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 1999)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

40. Strategi Pembinaan dan Pengembangan Madrasah, dalam *Panduan Pelaksanaan Sosialisasi Kurikulum 1994 MI dan MTs Bagi Pejabat Kanwil dan Kandepag Se-Jawa Timur* (Surabaya: Kanwil Depag Pro-pinsi Jawa Timur, 1999).
41. *Teknik Membuat Catatan* (Surabaya: Makalah, 1999).
42. *Meningkatkan Ketrampilan Menulis* (Surabaya, Makalah, Mei 1999).
43. *Persepsi dan Pandangan Masyarakat tentang Ulama* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 1999).
44. *Eliminasi Problem Pembelajaran Bahasa Arab* (Surabaya, Makalah, Juni 2000).
45. *Pesantren Masa Depan* (Surabaya, Makalah, Agustus 2001).
46. Koreksi Terhadap Justifikasi Kekerasan dalam Dakwah, dalam *Ilmu Dakwah* (Surabaya: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, April 2003).
47. Ketidaklogisan Pembacaan Kitab Kuning, dalam *Madaniya* (Surabaya: Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel, April 2003)
48. *Nahwu: Gradasi Materi Pembelajaran Nahwu, Kajian Tentang Penata-urutan Materi Gramatika Bahasa Arab* (Surabaya, Fakultas Adab, Laporan Penelitian, 2003).
49. *Peran Ilmu Nahwu Dalam Pendidikan Bahasa Arab* (Surabaya: Fakultas Adab, Penelitian Individual, 2003)
50. Terburu-buru Timbulkan Egois Berlebihan, dalam *Ulul Albab*, Buletin Jum'at (Surabaya: Formula IAIN Sunan Ampel, Edisi 45/16 April 2004).
51. *Nahwu: Diktat Gramatika Bahasa Arab, Silabi Nahwu* (Surabaya: Fakultas Adab, Laporan Penelitian, 2004).
52. Pelembagaan Studi Islam dari Timur Tengah, dalam *Akademika* (Surabaya: Program Pascasarjana IAIN Sunan Ampel, September 2004).
53. *Falsafat Al-I'rab* (Surabaya: Lajnah al-Ta'lif wa al-Nasyr li Nahdlat al-'Ulama' Jawa Timur, Juni 2004).ISBN 979-98099-3-2
54. Hakekat dan Fungsi Irab dalam Ilmu Nahwu (Surabaya, Makalah, Februari 2005)
55. *Kerancuan Ulama Nahwu Dalam Hal Irab* (Surabaya, Makalah, Februari 2005)
56. Fenomena Konsep I'rab, dalam *Paramedia: Jurnal Komunikasi dan Informasi Keagamaan* (Surabaya: Lembaga Penelitian IAIN Sunan Ampel, April 2005)
57. *Strategi Pengembangan Pendidikan Bahasa Arab* (Surabaya: Jauhar, 2006). ISBN: - 979 – 26 – 7806 - 9.
58. *Teori & Praktek Mudah Membaca Kitab Tulisan Gundul* (Suarabaya: Jauhar, 2006). ISBN: - 979 – 26 – 7807 – 7.
59. *Membangun Koridor Pengembangan Pendidikan Bahasa Arab*, (Surabaya, Pidato Pengukuhan Profesor, 2007)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

OTOBIOGRAFI JAM TERBANG

1. **26 s/d 27 Nopember 1996**, sbg PD I Fak Adab, Evaluasi Kuliah Kerja Nyata IAIN Sunan Ampel di Fakultas Tarbiyah **Mataram**, memenuhi Surat Rektor No. 64/PP.06/Und/P/96, tgl 11 Nopember 1996.
2. **12 s/d 14 Mei 1997**, sbg PR III, Raker Wilayah Pembimbing Kemahasiswaan Wilayah C di Universitas Haluoleo, **Kendari**, Sulteng, memenuhi surat Universitas Haluoleo No. 193/J29/KM/97 tgl. 23 April 1997 & ST Rektor IAIN No. 127/KP.01.1/ST/P/97 tgl. 1 Mei 1997
3. **9 s/d 11 Juli 1997**, sebagai PR III IAIN Sunan Ampel, Rapat Bidang Kemahasiswaan se Jawa Timur di Candra Wilwatikta **Pandaan**, memenuhi surat IKIP Surabaya no. 2169/K08/LL/97 tgl. 3 Juli 1997 & ST Rektor IAIN no. 221/HM.01/ST/P/97 tgl. 7 Juli 1997.
4. **4 s/d 6 Agustus 1997**, sbg PR III, Pertemuan PR III IAIN/Ketua STAIN se Indonesia di **Jakarta**, memenuhi surat Dirjen Binbaga Islam Depag RI No. E.III/PP.00.9/AZ/1373/97 tgl. 29 Juli 1997 & ST Rektor IAIN No. 249/KP.01.1/ST/P/97 tgl. 2 Agustus 1997.
5. **27 s/d 30 Oktober 1997**, sbg PR III, Rakernas Pembimbing Kemahasiswaan di **Jakarta**, memenuhi surat Dirjen Dikti Depdikbud No. 804/05.1/T/97 tgl. 10 Oktober 1997 & ST Rektor IAIN No. 347/KP.01.1/ST/P/97 tgl. 22 Oktober 1997.
6. **7 s/d 9 Januari 1998**, sbg PR III, menghadiri Pelantikan Ketua STAIN, Rakor Rektor dan Ketua STAIN se Indonesia di **Jakarta**, memenuhi surat Dirjen Binbaga Islam Depag RI No. E.III/KP.07.6/AZ/2467/98 tgl 2 Januari 1998 & ST Rektor IAIN no. 03/KP.01.1/ST/P/98 tgl. 5 Januari 1998
7. **14 s/d 15 Februari 1998**, sbg PR III, Pertemuan Perek Mawa ttg SU-MPR 1998 di **Jakarta**, memenuhi surat Dirjen Dikti Depdikbud No. 1925/D/T/98 tgl. 4 Febuari 1998 & ST Rektor IAIN No. 24/KP.01.1/ST/P/98 tgl. 11 Februari 1998.
8. **27 s/d 28 Februari 1998**, Sbg PR III IAIN Sunan Ampel, menghadiri Pembukaan Diksar dan Suskalak di **Magetan**, ST Rektor No. 39/KP.01.1/ST/P/98 tgl. 26 Februari 1998.
9. **26 Maret 1998**, sbg Ilmuwan, menjadi Nara sumber ttg Pengembangan dan Pengajaran Bahasa Arab Pada PT Agama di **Mataram**, memenuhi surat Ketua STAI Mataram no. 117/BA.01.1/XV/1998, tgl 2 Maret 1998.
10. **8 s/d 9 April 1998**, sbr PR III, Pertemuan dengan Menteri Dikbud di Ruang Sidang Mendikbud Jl. Sudirman Senayan **Jakarta**, memenuhi surat Dirjen Dikti No. 263/D.5.5/T1998, tgl 26 Maret 1998 & ST Rektor No. 68/KP.01.1/ST/P/98 tgl. 3 April 1998.
11. **16 s/d 18 Juli 1998**, sbg PR III, Pertemuan Pembinaan Kegiatan Kemahasiswaan PTAI di **Jakarta**, memenuhi Surat Dirjen Binbaga Islam Depag RI No. E.III/HM.01/AZ/1151/98. tgl 9 Juli 1998 & ST Rektor IAIN NO. 126/HM.01/ST/P/1998 tgl. 13 Juli 1998.
12. **12 s/d 14 Agustus 1998**, sebagai PR III IAIN Sunan Ampel, rapat kerja Pembimbing Kemahasiswaan Wilayah C di Batu **Malang**, memenuhi surat UNIBRAW, MalangNo. 1803/PT.13.H3/017/1998 Tgl. 27 Juli 1998 & ST Rektor IAIN No. 149/Kp.01.1/ST/P/1998 tgl. 7 Agustus 1998.
13. **2 s/d 4 Nopember 1998**, Sebagai PR III IAIN Sunan Ampel, menghadiri penyerahan Beasiswa di Hotel Kudus Asri Jaya Prima Graha, **Kudus** Jawa Tengah, memenuhi surat PT. Djarum Perwakilan Surabaya no. 031/PR/MBS/X/98, tgl. 27 Oktober 1998 & ST Rektor IAIN No. 209/PP.04/ST/P/1998 tgl. 31 Oktober 1998.
14. **22 s/d 26 Nopember 1998**, sbg PR III, Pertemuan Evaluasi Beasiswa di Lingkungan PTAI di Ciawi **Bogor**, memenuhi surat Dirjen Binbaga Islam Depag RI No. E.III/HM.01/AZ/2063/1998, tgl 12 Nopember 1998 & ST

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rektor IAIN NO. 227/KP.01.1/ST/P/1998 tgl. 19 Nopember 1998.

15. **(1 Desember 1998)**, sbg PR III, Raker PTN se Jawa Timur di Hotel Orchid Batu **Malang**, memenuhi surat Rektor IKIP Surabaya No. 4866/K.08/KM.00.01/98 tgl. 26 Nopember 1998 & ST Rektor IAIN no. 249/KP.01.1/ST/P/1998 tgl. 1 Desember 1998
16. **15 /d 17 Desember 1998**, sbg PR III, Rakernas Pembimbing Kemahasiswaan di Hotel Wisata **Jakarta**,; memenuhi surat Dirjen Dikti Depdikbud No. 877/D5.1/T/1998 tgl. 9 Desember 1998 & ST Rektor IAIN No. 261/KP.01/ST/P/98 tgl. 9 Desember 1998. Nara Sumber/Pertemuan dengan Mendikbud. Prof. Dr. Juwono Sudarsono
17. **(15 April 1999)**, Sbg PR III, rapat Koordinasi dan Informasi bidang kemahasiswaan di Universitas **Jember**, ST Rektor IAIn no. 084/HM.01/ST/P/99 tgl. 15 April 1999
18. **(19 April 1999)**, sbg PR III, Tatap muka dengan DIRBINPOT DITJEN PERMANVET DEPHANKAM di Rindam V Brawijaya **Malang**, memenuhi ST. Rektor IAIN No. 093/PP.03.1/ST/P/1999 tgl 19 April 1999
19. **15 s/d 18 Juli 1999**, sbg PR III, mengikuti OPPEK Perguruan Tinggi se Jawa Timur di Batu **Malang**, memenuhi surat IKIP Surabaya No. 1573/K08/KM.00.01/1999 tgl. 24 Mei 1999 & ST Rektor IAIN No. 576/KP.01.1/ST/P/98 tgl. 14 Juli 1999..
20. **3 s/d 5 Agustus 1999**, sbg. PR III, Rakerwil C di Hotel Klub Bunga Jl. Kartika I, Batu, **Malang**, memenuuhi surat IKIP Malang No. 067/PT.28.H3/0/99 tgl 28 Juni 1999 & ST Rektor IAIN No. 617/KP.01.1/ST/P/99 tgl. 2 Agustus 1999..
21. **13 s/d 16 September 1999**, sbg PR III, Pertemuan PR III dan Pemb. Ketua III STAIN Se Indonesia di Hotel Setiabudi Jl. Setiabudi Raya **Jakarta**, memenuhi surat Dirjen Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam No. E.III/HM.01/AZ/1547/1999 tgl. 31 Agustus 1999.
22. **20 September 1999**, sbg Ilmuwan, memberi kuliah Umum (Studium General) di Kampus STAI Yunisma **Pamekasan**, memenuhi surat Ketua STAI Yunisma Pamekasan No. 125/PP.00.9/4.72/IX/1999 tgl 4 September 1999.
23. **6 s/d 8 Desember 1999**, sbg PR III IAIN Sunan Ampel, Rapat Kerja Nasional Pembimbing Kemahasiswaaan di Hotel Century Jl. Pintu I Senayan, **Jakarta**, memenuhi surat Ditjen Dikti Depdikbud No. 1121/DS.1/T/1999 tgl. 26 Nopember 1999 & ST Rektor IAIN No. 712/KP.01.1/ST/P/99 tgl. 2 Desember 1999.
24. **17 Februari s/d 27 Maret 2000**, cuti ijin alasan penting (haji) ke **Mekkah**, Surat Ijin Cuti Karena Alasan Penting, an Rektor No. 147/KP.08.2/P2000 tgl. 15 Nopember 1999. Piagam penghargaan sebagai Ketua Regu Haji Kloter 65 tahun 1420 H/2000 M
25. **14 s/d 17 Agustus 2000**, sbg PR III IAIN Sunan Ampel, rapat Pembinaan Kegiatan Kemahasiswaan Perguruan Tinggi Agama Islam Se-Indonesia di **Cirebon**, memenuhi surat Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI No. E.III/HM.01AZ/1547/2000 tgl. 31 Juli 2000 & SPPD No. 085/KP.01.1/SPPD/P/2000 tgl. 10 Agustus 2000..
26. **14 s/d 15 September 2000**, sbg PR III IAIN Sunan Ampel, Pertemuan Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaaan PTN Se-Jawa Timur di **Situbondo**, memenuhi surat Universitas Jember No. 5615/J25/KM.24/2000, tgl 12 September 2000 & ST Rektor IAIN NO. 189/KP.01.1/ST/P/2000 tgl. 13 September 2000.
27. **15 Februari 2002**, piagam penghargaan sebagai Ketua Rombongan Haji ke **Mekkah** Kloter 085 Embarkasi Juanda Surabaya tahun 1422H/2002M.
28. **1 September 2003**, Sebagai Pemb. Rektor I menjadi Nara Sumber dalam StudiumGeneral "Posisi dan Urgensi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mahasiswa PTAI Pasca UU Sisdiknas tahun 2003" di STAIN **Pamekasan,** memenuhi surat STAIN Pamekasan No. ST/21/PP.009/128/2003, tanggal 15 Agustus 2003 & Surat Rektor No. 678/Kp.01.1/P203 tanggal 30 Agustus 2003.

29. **12 s/d 19 Januari 2004**, sebagai Pemb. Rektor I, melakukan perjalanan dinas mengikuti Workshop *Management of Islamic Higher Educational Institution* di **IIUM (International Islamic University Malaysia) (Universiti Islam Antar bangsa Malaysia), APIUM (Akademi Pengajian Islam Universiti Malaya), UKM (Universiti Kebangsaan Malaysia),** dan **NUS (National University of Singapore)**, memenuhi surat Dirjen Bagais Departemen Agama RI No. Dt.II.III/5/Kp.009/0.. Tgl. 5 Januari 2004 & Surat Perintah Perjalanan Dinas Rektor No. 01/KP.01.1/SPPD/P/2003.Pimp/OC: Prof.Dr. Muhammad Firdaus Nurul Huda. Cq.H. Muharam Marzuki Ph.D.
30. **9 s/d 11 Desember 2004,** mengikuti Seminar Internasional "The Idea(l) of an Indonesian Islamic University: Contemporary Perspectives", di IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
31. **26 s/d 27 Maret 2007**, sebagai Asesor BAN-PT, menghadiri undangan untuk penjelasan visi, misi dan kebijakan BAN-PT dan pengambilan berkas/ dokumen akreditasi program S1, di Hotel Acacia, jl. Kramat Raya No. 79-83 **Jakarta**. Memenuhi surat undangan Asesor BAN-PT Departemen Pendidikan Nasional, No. 04/BAN-PT/III/2007 Tanggal 13 Maret 2007.
32. **22 s/d 24 April 2007**, sebagai Asesor BAN-PT melaksanakan visitasi program studi S1 Pendidikan Bahasa Arab STAIN **Cirebon**. Memenuhi ST BAN-PT Departemen Pendidikan Nasional No. 047/BAN-PT/S1-I/III/2007.Tanggal 28 Maret 2007.
33. **25 s/d 27 April 2007**, sebagai Asesor BAN-PT, melaksanakan visitasi program Studi S1 Pendidikan Bahasa Arab STAIN **Pontianak**. Memenuhi ST BAN-PT Departemen Pendidikan Nasional No. 049/BAN-PT/S1-I/III/2007, tanggal 28 Maret 2007.
34. **22 s/d 24 Mei 2007,** sebagai Asesor BAN-PT, menghadiri undangan untuk penjelasan visi, misi dan kebijakan BAN-PT dan melakukan desk asesmen dokumen akreditasi program S1, di Hotel Acacia, jl. Kramat Raya No. 79-83 **Jakarta**. Memenuhi surat undangan Asesor BAN-PT Departemen Pendidikan Nasional, No. 188/BAN-PT/V/2007, tanggal 2 Mei 2007.
35. **19 s/d 21 Juni 2007**, sebagai Asesor BAN-PT, melaksanakan visitasi program Studi S1 Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Gunung Djati **Bandung** . Memenuhi ST BAN-PT Departemen Pendidikan Nasional No. 022/BAN-PT/S1-II/VI/2007, tanggal 4 Juni 2007.
36. **22 s/d 23 Juni 2007**, sebagai Asesor BAN-PT, melaksanakan visitasi program Studi S1 Bahasa dan Sastra Arab Institut Agama Islam Shalahuddin Al-Ayyubi **Bekasi**. Memenuhi ST BAN-PT Departemen Pendidikan Nasional No. 019/BAN-PT/S1-II/VI/2007, tanggal 4 Juni 2007.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

CURRICULUM VITAE

Nama/NIP	Saidun Fiddaroini/150215893
Tempat/Tanggal Lahir	Sidoarjo, 28 Oktober 1956
Pangkat/Jabatan kademik	Lektor Kepala dalam mata kuliah Nahwu-Sharaf pada.FakultasAdab IAIN Sunan Ampel Surabaya
Alamat Rumah	Jl. K.H.Marzuki No.41 Mindi Porong Sidoarjo Telp. (0343)851048 HP. 0818511628

Pendidikan:

1. SD/MI Porong Sidoarjo 1967
2. SMP Muallimin Jabon Sidoarjo 1970
3. SMA (Jur. Paspal) Pancasila Porong Sidoarjo 1973
4. (BA) Fak. Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya 1977
5. (Drs.) Fak. Adab (Jur. Bahasa dan Sastra Arab) IAIN Sunan Ampel Surabaya 1982
6. (MA) S-2 Pascasarjana (Jur. Pendidikan) IAIN Sunan Kalijaga.Yogyakarta 1989
7. (Dr) Program Doktor (Islamic Studies) IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 1995.

Pekerjaan:

1. Capeg. 1983.
2. Penata Muda (III/a) Asisten Ahli Madya 1-1-1986.
3. Penata Muda Tingkat I (III/b) Asisten Ahli 1-4-1989
4. Penata (III/c) Lektor Muda 1-10-1991.
5. Penata Tk. I (III/d) Lektor Madya 1-10-1993.
6. Pembina (IV/a) Lektor 1-10-1996.
7. Pembina Tk. I (IV/b) Lektor Kepala (IV/c) “Meloncat” satu tingkat 1-4-2000.

Jabatan:

1. Staff TU Fakultas Adab,1984
2. Ass. Dosen Mata Kuliah Nahwu pada Fak. Adab.1984
3. Dosen Nahwu Pada Fak. Adab 1986
4. Ka.Laboratorium Bahasa (Arab).Fak. Adab.1993
5. Plh. Pembantu Dekan I Fak. Adab 1994.
6. Pemb. Rektor III IAIN Sunan Ampel 1997.
7. Pemb. Rektor I IAIN Sunan Ampel 2001
8. Dosen (Lektor Kepala) pada Fak. Adab 2005-sekarang.
9. Dosen Program Pascasarjana IAIN Sunan Ampel 1997-sekarang

Pertama-tama kami memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang dengan taufiq, hidayah serta inayah-Nya kita bisa bermuwajjahah dalam rangka pengukuhan Guru Besar. Semoga dengan semakin banyaknya Guru Besar semakin besar pula daya juang dan pelaksanaan Tri Dharma IAIN demi kepentingan Agama, Nusa dan Bangsa.

Kami mengucapkan terima kasih kepada Senat Fakultas Adab, Senat Institut dan khususnya Rektoir IAIN Sunan Ampel, yang dengan tulus ikhlas, semuanya telah mengusulkkan kepada pemerintah untuk mengangkat kami menjadi Guru Besar pada Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel. Surabaya.

Kami menyampaikan terima kasih kepada semua guru kami di Masrasah Ibtidaiyah Di Porong Sidoarjo, Guru kami di SMP Muallimin Jabon, Sidoarjo, Guru kami di SMA Pancasila Porong Sidoarjo. yang semuanya mereka itu telah membekali kami dengan berbagai disiplin ilmu, kami mengucapkan terima kasih kepada guru kami K. H. Khozin Siraj di Tanggulangin Sidoarjo yang secara khusus membimbing kami mengenal bahasa Arab.

Kami tidak lupa menyampaikan banyak terima kasih kapada bapak bapak dosen dan Guru Besar kami di IAIN Sunan Ampel dan di UIN (IAIN) Sunan kalijaga Yogyakarta, yang telah menambah ilmu kami sehingga kami dapat memperoleh gelar Doktor dalam Studi Keislaman (Islamic Studies) dan diangkat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi guru besar pada Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Kami banyak berterima kasih kepada Isteri dan anak-anak kami yang selalu mendampingi dan juga bersabar ketika kami tinggal belajar dan menyelesaikan tugas.

Kami sangat berterima kasih kepada ibu dan bapak kami (yang keduanya telah wafat) yang sangat banyak harta, waktu dan jasanya yang dicurahkan untuk mengasuh, merawat, dan mendidik kami, sehingga sekarang kami bisa sampai pada derajat Guru Besar. Alangkah bahagianya beliau seandainya pada detik-detik pengukuhan ini beliau sempat menyaksikan. Semoga Allah SWT. menempatkan ibu dab bapak kami pada derajat terhormat disisni Allah SWT.

Kami ucapkan teria kasih kepada kepada semua keluarga kami khusunya Ibu Mertua Hj. Fathimah Bint K. Abd. Jalal, yang memberikan kedamaian anak isteri kami selama kami tinggal untuk menyelesaikan tugas belajar kami.

EXECUTIVE SUMMARY

Pendahuluan

Sudah sejak tahun 1943 M ada usaha untuk memperburuk citra bahasa Arab, yaitu mempersulit pembelajarannya dengan metode yang tidak tepat. Akibatnya peminat bahasa Arab menjadi sedikit.

Mewujudkan Citra Positif

Metode diperbaiki. Persoalan linguistik dikaji karena dianggap sumber masalah. Kesulitan tetap saja dialami oleh para pelajar dan juga para gurunya karena sumber kesulitan sebetulnya bukan masalah linguistik,.tetapi ternyata ada dalam proses membaca tulisan bahasa Arab gundul Ini sudah diisyaratkan oleh para ahli bahasa Arab yang juga mengalami kesulita dalam bahasa Arab

Kesulitan itu karena proses membacanya tidak logis, paham dulu baru bisa membaca. padahal mestinya membaca untuk paham bukan paham untuk membaca. Proses tidak logis itu disebabkan tulisannya belum sempurna.

Meluruskan Fungsi Ilmu nahwu Sharaf

Tulisan gundul dianggap sudah sempurna dan alat untuk membacanya agar bisa benar dipakailah ilmu nahwu dan sharaf. Ilmu nahwu dan sharaf menjadi alat untuk membaca. Ini merendahkan martabat ilmu nahwu dan sharaf. Bila ilmu ini sebagai alat untuk membaca maka ilmu ini sudah tidak ada gunanya lagi sekarang karena al-Qur’an dan kitab-kitab sudah banyak yang disempurnakan tulisannya.

Ilmu nahwu dipakai sebagai alat untuk membaca, maka terjadilah penyalahgunaan ilmu nahwu. Dari penyalahgunaan ini timbullah .perubahan makna maksud si pembicara/si penulis terma-suk model-model pembacaan Basmalah. Ini berbahaya.

Fungsi ilmu nahwu itu adalah sebagaimana gramatika bahasa-bahasa. yang lain, bukan alat untuk membaca.

Hanya dua Keterampilan berbahas Arab.:

Bentuk tulisan gundul itu menjadikan para pengajar bahas Arab ikut-ikutan menganggap ada empat ketrampilan berbahasa Arab, Ini menimbulkan pembelajaran yang sia-sia yakni memberikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

latihahan membaca kitab gundul dan mengarang dan menulis khat. . Jadi tujuan pembelajaran menjadi melenceng.

Bahasa itu bunyi, maka keterampilan berbahasa Arab itu adalah terampil menyimak/mendengar dan terampil berbicara. Sementara membaca dengan terampil dan menulis itu bukan keterampilan bebahasa, karena banyak orang tidak bisa membaca dan tidak bisa menulis atau mengarang tetapi mereka itu terampil berbahasa Arab, bisa paham mendengar ucapan berbahasa Arab dan bisa berbicara lancar dengan bahasa Arab.

Bahasa Arab Sasaran Pembelajaran:

Bahasa Arab mengalami kristalisasinya untuk semua suku Arab. Kristalisasi bahasa Arab menjadi bahasa Arab fusha. Oleh karena itu maka hendaknya memfokuskan pembelajaran pada bahasa Arab fusha.

Mewaspadai Bahasa Arab Amiyah:

Ada upaya untuk merusak bahasa Arab berkaitan dengan peradaban Islam sudah sejak tahun 1893 M, maka perlu menjaganya agar tidak ikut-ikut berbangga dengan bahasa pasaran. Bila bahasa Pasaran yang dipakai maka sudah tidak ada lagi gunanya ilmu nahwu.

Mendayagunakan Bahas Arab Amiyah:

Tidak bisa diingkari adanya bahasa Arab ‚amiyah’, tetapi hendaknya ditempatkan pada proporsinya yaitu untuk belajar sementara ketika belum bisa berbahasa Arab fusha. Oleh karena itu tidak layak kembali pada ’amiyah’ bila sudah dapat berbahasa Arab dengan fusha.

Penutup

Untuk itu semua perlu membangun koridor pengembangan pendidikan bahasa Arab agar pendidikan bahasa Arab bisa efektif, efisien tidak mengalami kesulitan. sama sekali. Lngkah pertama adalah menyempurnakan tulisan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id